PROXEMICS JOURNAL

Pengaruh Titok Terhadap Pola Komunikasi Antar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

The Influence Of Tiktok On Communication Patterns Between Students At Pinrang State Islamic Senior High School

Nirmalasari[1], Saharuddin Malik[2]

Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Keywords:
Social Media, TikTok Use, Student Communication patterns

ABSTRACT
This study aims to examine the influence of TikTok usage on students' interpersonal communication patterns and its implications at Pinrang State Islamic Senior High School. Quantitative methods were used with a sample of 175 respondents. Data were analyzed using simple linear regression. The results showed a significant negative effect of TikTok usage on the quality of students' face-to-face interactions (37.9%). The findings suggest that high exposure to digital content triggers shifts in language styles and social dysfunction, such as the phenomenon of phubbing. This study concludes that technological disruption requires digital ethics literacy interventions to maintain social empathy in the younger generation.

Kata Kunci:
Media Sosial, Penggunaan Tiktok, Pola Komunikasi Siswa

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap pola komunikasi interpersonal siswa serta implikasinya di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Metode kuantitatif digunakan dengan sampel sebanyak 175 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan sebesar 37,9% dari penggunaan TikTok terhadap kualitas interaksi tatap muka siswa. Temuan menunjukkan bahwa paparan konten digital yang tinggi memicu pergeseran gaya bahasa dan disfungsi sosial, seperti fenomena phubbing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa disrupsi teknologi memerlukan intervensi literasi etika digital guna menjaga empati sosial pada generasi muda.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah menciptakan disrupsi masif terhadap lanskap interaksi sosial manusia. Kemunculan media sosial tidak lagi sekadar berfungsi sebagai saluran distribusi informasi atau medium hiburan, melainkan telah bertransformasi menjadi agen pembentuk realitas sosial, khususnya bagi Generasi Z. Salah satu platform yang mendominasi habitus digital remaja saat ini adalah TikTok. Dengan konstruksi algoritma visual berbasis video pendek yang sangat interaktif dan instan, TikTok menawarkan stimulasi

* Corresponding Author
Email : Nirmalasari.mala723@gmail.com

© Author(s), Journal Proxemics

kognitif yang memicu ketergantungan psikologis yang tinggi. Berpijak pada perspektif Computer-Mediated Communication (CMC), intensitas interaksi di ruang termediasi digital ini perlahan mulai mendegradasi esensi dan frekuensi komunikasi konvensional, membawa pergeseran fundamental dalam tata cara remaja membangun hubungan interpersonal di dunia nyata.

Transisi pola interaksi dari ruang fisik ke ruang maya ini menghadirkan tantangan sosiologis yang serius. Pola komunikasi interpersonal tatap muka (face-to-face communication) yang idealnya sarat akan observasi bahasa tubuh, kontak mata, dan kepekaan empati, kini mulai tereduksi oleh simplifikasi simbolik berupa pertukaran teks, emoji, dan video. Fenomena ini memicu lahirnya berbagai disfungsi komunikasi sosial, seperti phubbing, yakni perilaku mengabaikan lawan bicara secara fisik akibat fiksasi yang berlebihan pada layar gawai. Selain itu, penetrasi bahasa slang atau istilah gaul digital yang diadopsi dari para pembuat konten (content creator) menciptakan anomali linguistik yang melemahkan kemampuan remaja dalam menempatkan bahasa yang baku dan santun pada konteks formal.

Kondisi paradoksal ini menjadi sangat krusial ketika diamati dalam ruang lingkup institusi pendidikan yang berbasis keagamaan, seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan pada pembentukan akhlakul karimah (karakter moral yang baik) dan etika kesantunan, madrasah dituntut untuk menghasilkan luaran peserta didik yang cakap tidak hanya secara akademik, tetapi juga beradab dalam berkomunikasi. Namun, derasnya arus asimilasi budaya digital dari TikTok menciptakan benturan nilai (value friction) yang nyata di lingkungan sekolah. Keengganan siswa untuk bertegur sapa secara lisan, hilangnya keluwesan interaksi dengan guru, hingga kecanggungan sosial saat berada di luar ekosistem digitalnya menjadi indikasi kuat bahwa institusi madrasah sedang menghadapi krisis komunikasi empati.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur, menguji, dan membuktikan secara empiris hipotesis mengenai besaran pengaruh antarvariabel yang diteliti. Desain eksplanatori berfokus pada penjelasan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel independen, yakni

penggunaan media sosial TikTok, terhadap variabel dependen, yakni tata cara dan pola komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara statistik bagaimana teknologi digital mendisrupsi perilaku komunikasi siswa secara nyata di lingkungan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang yang secara aktif menggunakan telepon pintar dan media sosial. Penentuan jumlah sampel dikalkulasikan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan dengan taraf kesalahan (galat) sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut, penelitian ini melibatkan 175 orang responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling, guna memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan representatif untuk mewakili karakteristik demografis siswa di madrasah tersebut.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tertutup berskala Likert lima poin (dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara terstruktur kepada para responden untuk mengukur tingkat intensitas penggunaan TikTok dan skala pergeseran pola komunikasi tatap muka mereka. Sebelum data primer tersebut diolah, seluruh butir pernyataan dalam instrumen telah melalui tahapan uji kelayakan instrumen dengan bantuan program SPSS. Hasilnya, seluruh item kuesioner dinyatakan valid (rhitung>0,148) dan reliabel (nilai Cronbach's Alpha > 0,60), sehingga sah untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif inferensial melalui beberapa tahapan sistematis menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk mengkategorikan penyebaran data (tinggi, sedang, rendah). Tahap selanjutnya adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan kelayakan distribusi data. Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, dilanjutkan dengan uji parsial (Uji t) dan pengujian koefisien determinasi (R2) guna mengetahui arah, signifikansi, dan persentase sumbangan pengaruh aplikasi TikTok terhadap pola komunikasi antar siswa secara presisi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Pola Komunikasi Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana berbantuan SPSS, diperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media sosial TikTok terhadap pola komunikasi antar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti jauh lebih kecil dari taraf toleransi (α=0,05). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak secara absolut dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R2) tercatat sebesar 0,379. Angka ini merepresentasikan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok berkontribusi sebesar 37,9% terhadap dinamika dan pergeseran pola komunikasi siswa, sedangkan 62,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar variabel penelitian ini. Dari sisi persamaan regresi, terbentuk rumus Y=60,340−0,546X. Konstanta pada koefisien regresi bernilai negatif (-0,546), yang secara konkret menandakan bahwa arah hubungannya berlawanan (reduktif); yaitu setiap penambahan atau peningkatan satu satuan intensitas bermain TikTok, maka skor kualitas pola komunikasi interpersonal siswa justru akan mengalami penurunan sebesar 0,546 satuan.

Konteks Positif dan Negatif Disrupsi Komunikasi Digital

Berdasarkan penjabaran data dan indikator kuesioner, disrupsi sebesar 37,9% yang ditimbulkan oleh aplikasi TikTok tersebut memanifestasikan dua dimensi dampak di lingkungan madrasah. Pertama, konteks negatif tampak mendominasi berupa menurunnya kepekaan interaksi tatap muka, yang terekam dari keengganan berinisiatif memulai percakapan lisan dan kecenderungan siswa yang lebih memilih berkomunikasi melalui pesan teks. Di samping itu, terjadi adopsi kosakata digital (slang) yang masif di kalangan siswa saat berbicara dengan figur otoritas di sekolah. Kedua, konteks positif terekam secara terbatas pada kelompok siswa yang memiliki kecenderungan karakter introver, di mana platform ini menyediakan mereka alternatif ruang berekspresi untuk berinteraksi dan menuangkan gagasan dengan lebih leluasa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok tidak lagi sekadar

menjadi medium hiburan, melainkan telah bertransformasi menjadi agen sosiologis yang secara nyata dan signifikan mendisrupsi tata cara interaksi siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang. Pengaruh tersebut beroperasi secara reduktif (negatif) dengan kontribusi sebesar 37,9%, yang bermakna bahwa peningkatan intensitas konsumsi konten digital berimplikasi langsung pada penurunan kualitas dan kedalaman komunikasi tatap muka peserta didik. Disrupsi ini didominasi oleh dampak negatif berupa disfungsi sosial seperti perilaku phubbing, keengganan berinteraksi lisan, serta degradasi linguistik yang mengikis nilai kesantunan di lingkungan madrasah. Meski demikian, secara terbatas, teknologi ini juga memberikan dampak positif dengan menyediakan ruang ekspresi yang egaliter bagi siswa introver.

Sebagai implikasi dari temuan ini, tingginya asimilasi kebiasaan digital yang melemahkan empati komunikasi fisik menuntut adanya respons taktis dari pihak institusi pendidikan. Direkomendasikan bagi pihak madrasah untuk mengintegrasikan literasi etika digital ke dalam kurikulum pembinaan karakter, serta membangun sinergi pengawasan bersama orang tua, guna memastikan bahwa penetrasi teknologi tidak mengorbankan kecerdasan emosional dan keluwesan komunikasi sosial generasi masa depan.

REFERENSI

Alda, A. S., Irwan, M., & Nasution, P. (2024). Efektivitas Flatform TikTok Sebagai Media Pembelajaran PAI. Dirosat Journal of Islamic Studies, 9(1), 83–95. https://ejournal.unia.ac.id/index.php/dirosat/article/view/1732

Alifiya. (2025). The Impact of TikTok Social Media on Communication Patterns : A Case Study of Generation Z Students at Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta and Their Parents. 3(01), 80–88. https://doi.org/10.58812/esssh.v3i01

Alim Puspianto. (2023). Realita Media Sosial Dalam Kehidupan Cyber Society. An-Nida' : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 11(2), 49–73. https://doi.org/10.61088/annida.v11i2.561

Anna. (2024). DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DAN MORALITAS SISWA SMK NEGERI 2 KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU. 2.

Arsi. (2019). REALIBILITAS INSTRUMEN DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. 1– 8.

Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. Jurnal Bahasa Daerah Indonesia, 1(3), 9. https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646

Dianis, N. P., Atrup, & Khususiyah. (2025). Survei Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Siswa SMK di Kediri. 193–199.

Fitria. (2025). The Influence of TikTok Social Media on Adolescent Social Behavior in the Digital Era : A Case Study in Kendari City. 2, 127–140.

Hasanah, I. M., Liana, N. A., Cahyaningrum, Wulan, T., & Derajat, Safitri, P. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN TIKTOK UNTUK STRATEGI PEMASARAN DIGITAL DIKALANGAN REMAJA Ila. Jurnal Krakatau Indonesian of Multidisciplinary Journals, 91–103. http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index

Junaedi. (2021). Buku Komunikasi dalam Media Digital. https://amertamedia.co.id/wp-content/uploads/2023/11/web-DRAFT-BUKU-MEDIA-SOSIAL.pdf?utm_source=chatgpt.com

Khaira. (2024). Pengaruh Media Digital dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal pada Remaja Universitas Bina Bangsa , Indonesia kehidupan manusia Keterampilan ini memungkinkan individu untuk membangun. Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora, 2(4), 357–366.

Mega. (2025). Transformasi Komunikasi Masyarakat Modern Melalui Tiktok: Analisis Partisipatif Generasi Z. Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 6(1), 94–106. https://doi.org/10.51590/bashirah.v6i1.1060

NGAK Kurniasari, IW Budha, U Suhardi, A. P. (2021). Penelitian Kelompok Dosen Inventarisasi Data Pengetahuan (Ontologi) Dalam Upaya Penyusunan Kompendium Keilmuan Hindu Kementerian Agama Ri Tahun 2021.

Pertiwi, S. (2021). Representasi Diri “Generasi Z” Melalui Aplikasi Tik Tok (Studi Pada Siswa Sma Negeri 14 Pekanbaru). Universitas Negeri Riau : Fakultas Ilmu Komunikasi, 1–88. https://repository.uir.ac.id/11230/

Puspita. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. 2050–2061.

Sanandika Ilafi, A., & Ambarsari, D. (2024). Implementasi Pola Komunikasi Guru dalam Mengajar Anak Autis di Rumah Autis Bekasi. Journal of Multidisciplinary Research, 1(2), 191–199. https://ejournal.mediakunkun.com/index.php/kunkun | 191

Sitompul, D. P., Sitorus, Y., Sibuea, E. G. B., & Elsi, S. D. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pemula. Journal of Law, Administration, and Social Science, 4(5), 767–775. https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.888

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif.

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 33.

Suharno. (2025). Survei APJII Beberkan Media Sosial Terpopuler di Indonesia 2025. 24 Agustus 2025. https://selular.id/2025/08/survei-apjii-beberkan- media-sosial-terpopuler-di-indonesia-2025/?utm_source=chatgpt.com

Syarif, A. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat. 6.